

**PEMBINAAN DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN
KEPATUHAN BERIBADAH SANTRI DAYAH TERPADU
AL-MUSLIMUN LHOKSUKON ACEH UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
SAFIRA HUSNA
NIM. 190201042**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2024 M / 1446 H

**PEMBINAAN DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN
BERIBADAH SANTRI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN
LHOKSUKON ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Program Gelar Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Safira Husna
NIM. 190201042

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Svahrul Riza, S.Ag., MA
NIP: 19730523200701021


Sri Mawaddah, M.A
NIP: 197909232023212016

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 12 Juli 2024 M
6 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

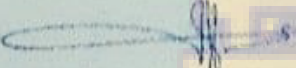
Sekretaris,


Dr. Syahrul Riza, S.Ag, M.A
NIP. 19730523200701021


Sri Mawaddah, M.A
NIP: 197909232023212016

Penguji I,

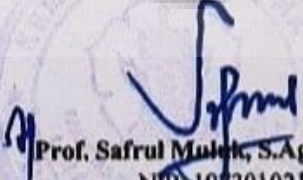
Penguji II,


Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197103272006041007


Muhajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Prof. Safrul Mulk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Husna

NIM : 190201042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Juli 2024

Yang Menyatakan,




Safira Husna
NIM.190201042

ABSTRAK

Nama : Safira Husna
NIM : 190201042
Fakultas/ Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Disiplin dalam Meningkatkan Kepatuhan Beribadah Santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, M.A.
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Dayah Terpadu Al-Muslimun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dianggap telah menerapkan kedisiplinan dengan baik bagi santrinya. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan Dayah Terpadu Al-Muslimun dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri dan bagaimana penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan. Data bersumber dari hasil observasi santri dan ustad/ustadzah atau pengurus Lembaga Dayah Terpadu Al-Muslimun bagian ibadah, yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dan penerapannya yang digunakan dayah dalam membina kedisiplina santri dalam beribadah antara lain yaitu membuat peraturan, diterapkan dengan membuat peraturan dan disetujui oleh pengurus dayah. Menyerukan, diterapkan melalui diadakannya ceramah rutin dan tarbiyah sakan. Mengingat, diterapkan dengan dilakukan i'tan setiap akan melaksanakan ibadah dan terhadap peraturan baru bagi santri baru. Memberikan sanksi, penerapannya dilakukan dengan memberikan ganjaran hukuman bagi santri yang melanggar, kemudian persidangan ringan dan yang terakhir ialah persidangan berat.

Kata kunci : Pembinaan, Disiplin, Kepatuhan Beribadah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam juga saya panjatkan kepada baginda Nabi Muhamad SAW, rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga bisa kita rasakan hingga saat ini.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi saya yang telah menyelesaikan penulisan skripsi saya, yang berjudul: **“Pembinaan Disiplin dalam Meningkatkan Kepatuhan Beribadah Santri Dayah Terpadu Al-muslimun”**, dengan segenap kemampuan yang saya miliki.

Berkat dukungan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan segenap kemampuan penulis, pada kesempatan ini, dengan segala hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, ayahanda Azhari dan ibunda Tarwiyah, serta ketiga adik penulis, Syarif Maulana, Muhammad Hidayatullah dan Masykurina Rahmatillah yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, M. A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiah Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen dan staf Prodi Podi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan berbagai informasi serta ilmu selama masa perkuliahan penulis.
4. Bapak Dr. Syahrul Riza, M. A. Selaku Dosen pembimbing I, ibu Sri Mawaddah, M. A. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dan mengarahakan, selama penulisan skripsi ini.
5. Para teman-teman dan sahabat, yang telah mendukung, mendoakan dan mendorong saya agar penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Kepada pihak-pihak luar lainnya, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Demikian skripsi ini telah penulis buat dan semoga bermanfaat untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Penulis

Safira Husna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumsan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Kajian terdahulu.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pembinaan.....	17
B. Kedisiplinan	22
C. Ibadah.....	25
D. Pembinaan Kedisiplinan Beribadah	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan dan metode penelitian.....	34
B. Jenis peneitian	35

C. Lokasi penelitian	35
D. Sumber data.....	35
E. Teknik pengumpulan data	36
F. Instrumen penelitian.....	39
G. Teknik analisis data	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Dayah Terpadu Al-Muslimun	42
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 :Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari Dayah terpadu Al-Muslimun
- Lampiran 4 :Instrumen Observasi
- Lampiran 5 :Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 :Foto Dokumentasi Penelitian Dayah Terpadu Al-Muslimun
- Lampiran 7 Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi ini membutuhkan agama sebagai pedoman hidupnya, dan dalam memenuhi kebutuhan beragama manusia memerlukan bimbingan, oleh sebab itu perlu adanya partisipasi bimbingan dari semua aspek kehidupan. Manusia harus mampu membimbing dan mengarahkan sesama manusia dan bekerja sama sehingga tujuan penciptaannya tercapai.¹

Kedisiplinan dalam beribadah itu penting dan harus. Disiplin dan ibadah adalah dua hal yang sangat erat kaitannya. Disiplin dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan ibadah. Disiplin adalah sikap mental yang dengan sadar mematuhi segala aturan dan larangan yang ada terhadap sesuatu. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan yang melibatkan orang banyak atau berkelompok. Dan Ibadah adalah manifestasi penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Ibadah harus dibarengi dengan hati ucapan dan perbuatan yang tulus kepada sang pencipta serta tuhan segala makhluk alam semesta yaitu Allah SWT.

Dalam menciptakan sikap disiplin terhadap para santri Dayah Terpadu Al-Muslimun, maka yang pertama harus dilakukan adalah membina para santri agar

¹ Buana sari, Santi eka ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 10

memiliki sikap disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.

Sistem pembinaan di pesantren hakikatnya adalah totalitas dari seluruh rangkaian kegiatan pembinaan di dayah, dengan unsur-unsur yang saling mempengaruhi, berkaitan, terpadu dan terhubung dalam suatu sistem yang mempunyai suatu tujuan utama yaitu membentuk kepribadian santri yang Islami.

Pembinaan dan pengembangan dayah tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan dayah secara keseluruhan baik itu lingkungan sekolah formal pembelajaran di kelas maupun pembinaan santri di luar jam sekolah formal. Bukan hanya karena keduanya merupakan lingkungan pendidikan sudah dipersiapkan secara terarah, melainkan juga karena tujuan akhir keduanya itu adalah sama dan sejalan.²

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, dayah atau pesantren merupakan tempat berlangsungnya proses pembentukan karakter, pentransferan ilmu atau belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama Islam. Salah satu tujuan dayah yaitu menciptakan generasi lulusan santri yang patuh dan disiplin dalam beribadah serta berakhlak mulia dan berilmu.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui lembaga dayah para santri dapat mengembangkan

² Abdul kadir “Sistem Pembinaan Pondok Pesantren”, h. 91
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/67>

potensi dalam dirinya melalui kekuatan spiritual yaitu agama, disiplin, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya.

Pada dasarnya disiplin merupakan sikap yang baik, namun tidak semua orang mempunyai sikap disiplin dalam dirinya, bahkan pada dirinya sendiri. Contohnya disiplin dalam waktu, aturan, ilmu dan sebagainya. Disiplin dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan yang kita jalani, mulai dari sekolah, pekerjaan, kemasyarakatan dan ibadah.

Maka perlu untuk membina dan mengajarkan sikap disiplin sejak dini kepada anak dan para peserta didik di mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat serta lembaga pendidikan. pembinaan kedisiplinan harus diajarkan sejak dini, karena kebiasaan disiplin tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Dalam menerapkan sikap kedisiplinan dalam beribadah terhadap santri, maka diperlukan aspek-aspek untuk dapat merealisasikan dan mendukung tercapainya kedisiplinan dalam beribadah tersebut, salah satu aspek itu adalah pembinaan disiplin dari para pengurus atau lembaga dayah atau pesantren.

Dalam Islam ibadah memegang peran penting dalam pembentukan pribadi manusia. Sebab, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.³ Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: 56)

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Al- Dzariyat: 56)

³ Ummi aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta: Al- Mahira, 2004), h. 5

Dalam syariat Islam pengertian ibadah sangat luas cakupannya dan mencakup semua urusan, baik itu hubungan hamba dengan sang pencipta yaitu Allah, contohnya seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, zikir dan lain sebagainya, maupun hubungan hamba dengan hamba lainnya.

Ibadah menyangkut dalam segala aspek kehidupan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali sepanjang hidupnya segala kegiatan yang dilakukan dapat menjadi ibadah. Oleh karena itu ibadah dan disiplin sangat berkaitan erat, dalam melaksanakan ibadah kita memerlukan sikap disiplin agar ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang berasal dari faktor internal biasanya berawal dari adanya kesadaran diri seseorang bahwa dengan kedisiplinan dapat menciptakan ketertiban dan memudahkan dalam mencapai apa yang direncanakan atau inginkan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misalnya keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah dan lain sebagainya.⁴

Kedisiplinan pada seorang anak, peserta didik atau santri dapat dibentuk oleh orang tua, lingkungan sekolah atau masyarakat. Dimulai dengan memberikan aturan-aturan dan menjelaskan konsekuensi yang akan didapat oleh anak jika

⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 20

melanggar aturan tersebut. Aturan yang dibuat juga harus mempertimbangkan berbagai keadaan dan aturan semestinya dibuat dengan bijak.

Penerapan sikap disiplin di sekolah merupakan disiplin dari internal dan eksternal. Peraturan-peraturan di sekolah dapat menjadi faktor eksternal sedangkan dorongan dan motivasi dari guru di kelas dapat menjadi faktor internal dengan menyadarkan peserta didik bahwa mempunyai sikap kedisiplinan itu penting.

Kedisiplinan pada setiap pribadi santi itu berbeda-beda, tergantung pendekatan yang dilakukan dalam melatih dan meningkatkan sifat kedisiplina tersebut. Para pendidik/ pengurus/ ustad/ ustadzah di pesantren, peraturan juga metode pembinaan dantri juga mempunyai peran penting dalam menanamkan sifat disiplin tersebut.

Salah satu tanda seseorang sudah memiliki sikap disiplin dalam beribadah yaitu dengan melihat bagaimana shalatnya. Jika shalatnya sudah bagus, tepat waktu, tertib dan lain sebagainya, yang sudah memenuhi syarat sah dan rukun shalat, maka dia sudah disiplin dalam beribadah. Karena shalat merupakan ibadah utama umat Islam yang melatih kedisiplinan. Mulai dari berwudhu, pelaksanaan shalat, dan setelah shalat. Shalat fardhu merupakan sarana agar disiplin terhadap waktu.⁵

⁵ Ria Majid, *Take Your Time, Change Your Life*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2023), h. 81

Shalat tepat pada awal waktunya merupakan ibadah yang paling utama dan disukai oleh Allah SWT. Hal itu didasarkan pada hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, dia berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه بخارى ومسلم)

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata, aku telah bertanya kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam: “amalan apa yang paling dicintai oleh Allah?”, beliau bersabda, “shalat tepat pada waktunya”, ia berkata “lalu apa?”, beliau bersabda, “berbuat baik kepada kedua orang tua”, ia berkata, “lalu apa?”, beliau bersabda, “berjuang di jalan Allah SWT” (HR. Bukhari & Muslim).⁶

Dalam hadis di atas disebutkan bahwasanya amalan yang paling disukai oleh Allah adalah Shalat tepat pada waktunya, ini menunjukkan sikap disiplin terutama dalam beribadah merupakan amalan yang paling utama dan disukai oleh Allah SWT.

Lembaga dayah harus memiliki strategi dalam menjalankan Visi Misinya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah santri. Terutama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh dayah atau pesantren tersebut.

Dalam qanun Aceh nomor 9 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah mendefinisikan Dayah terpadu adalah Dayah yang mengajarkan

⁶ Khalilurrahman Al-Mahfani dan Umami Nurul Izzah. *Sholat Khusyuk untuk Wanita*. (Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2012). h. 133

kitab kuning (*kutubu turats muktabarah*) serta dipadukan dengan sekolah atau madrasah.⁷

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya permasalahan di setiap tempat yang terdapat aturan terutama bidang pendidikan adalah kedisiplinan. Khususnya di lembaga pendidikan khusus seperti dayah atau pesantren, yang mana sikap kedisiplinan dalam setiap kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali itu sangat diperlukan terutama disiplin dalam beribadah. Dayah Terpadu Al-Muslimun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipandang telah menerapkan kedisiplinan bagi santrinya.

Untuk meningkatkan kepatuhan beribadah, maka diperlukannya aspek pembinaan, terutama pembinaan disiplin. Pembinaan kedisiplinan sangat dibutuhkan di setiap aspek kehidupan, terutama aspek pendidikan dan ibadah atau agama. Di dalam lingkungan dayah atau pesantren, jika pembinaan disiplin tidak ada maka segala peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dayah tidak akan berjalan sesuai apa yang ditetapkan dan diharapkan.

Dalam pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan kepatuhan beribadah terhadap para santri, pengurus atau pengasuh di Dayah Terpadu Al-Muslimun melakukan beberapa tindakan pembinaan yang dianggap mampu menciptakan sikap kedisiplinan dalam beribadah pada santri. Di mana pembinaan tersebut menggunakan cara yang mendidik dan dilarang menggunakan kekerasan.

⁷ Qanun Aceh, nomor 9, tahun 2018, Qanun Aceh tentang penyelenggaraan pendidikan dayah, h. 35

Santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, perbedaan tersebut terletak baik pada asal daerah, lingkungan sosial, maupun kebiasaan atau tradisi di tempat tinggal mereka masing-masing. Perbedaan tersebut lah yang membuat karakter dan tingkah laku mereka jadi berbeda-beda. Sehingga dalam menyikapi tatanan, peraturan dan norma di Dayah terpadu Al-muslimun pun berbeda-beda. Sehingga untuk mengatsi terjadinya masalah atau pelanggaran maka diperlukannya pembinaan disiplin bagi santri agar tata tertib yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Di Dayah Terpadu Al-Muslimun, pelaksanaan pembinaan disiplin dalam beribadah sangat diperhatikan. Terlihat mulai dari para santri teratur dalam shalat berjamaah dan shalat sunnah, sering melaksanakan puasa-puasa sunnah, dan adanya kegiatan sunnah lainnya yang diajak oleh ustaz dan ustazah bagian ibadah.

Faktor penting terbentuknya sikap disiplin dalam ketaatan beribadah pada diri santri adalah adanya strtegi-strategi yang dirancang dan ditetapkan serta diterapkan oleh pengurus dayah dalam membina kedisiplina santri dalam beribadah.

Strategi secara umum merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Menurut Nurul sakinah dalam bukunya menyimpulkan bahwa definisi penerapan merupakan sebuah tindakan, cara atau perbuatan yang dilakukan baik

⁸ Rahmah Johar, Latifah Hanum, Startegi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), h. 14

secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan ditentukan.⁹

Penerapan strategi merupakan rangkaian aktivitas atau strategi yang dirumuskan kemudian diterapkan dalam berbagai bentuk atau aspek. Dalam penerapan strategi dayah memerlukan prosedur penerapan untuk memastikan program berjalan seperti yang diharapkan.

Untuk mengelola dan mengontrol agar peraturan dayah berjalan sesuai yang diharapkan, maka diperlukannya pembinaan disiplin yang terorganisir dan tertata serta terpadu antar setiap bidang pengelola dayah atau santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Strategi apa saja yang digunakan Dayah Terpadu Al-Muslimun pada pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri?
2. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembinaan disiplin untuk meningkatkan kepatuhan beribadah santri di Dayah Terpadu Al-Muslimun?

⁹ Nurul Sakinah. “Pengaruh Penerapan Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar”. Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin, 2021). h. 14, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20040/>

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan Dayah Terpadu Al-Muslimun pada pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi yang digunakan dalam pembinaan disiplin untuk meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai bagaimana penerapan strategi pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri di Dayah Terpadu Al-muslimun.

2. Manfaat Praktis

Bagi para santri dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan cermin bagi para santri Dayah Terpadu Al-Muslimun saat menjalankan pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.

Bagi lembaga Dayah Terpadu Al-Muslimun diharapkan dapat memberi dan meningkatkan bimbingan serta pembinaan disiplin dalam meningkatkan

kepatuhan beribadah santri, agar kedepannya dapat melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berakhlak, berkarakter dan disiplin dalam menjalankan beribadah.

E. Definisi Operasional

a. Pembinaan

Pembinaan adalah bagian upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Pembinaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha, proses, cara, tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pengurus santri atau lembaga Dayah Terpadu Al-Muslimun bagian ibadah yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam kedisiplinan untuk meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.

b. Disiplin

Menurut KBBI disiplin adalah ketaatan kepada peraturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹¹

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 21-11-2023, 14:37, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 21-11-2023, 14:41, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

Disiplin yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah ketaatan para santri terhadap peraturan atau tata tertib terutama menyangkut kegiatan *ubudiyah* (mengabdikan diri kepada Allah SWT) di Dayah terpadu Al-Muslimun, dalam meningkatkan kepatuhan beribadah.

c. Kepatuhan

Menurut Hadi dikutip dari buku karya Mamat Supriatna, dkk, berpendapat bahwa kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak sesuatu hal sesuai dengan aturan yang ditetapkan.¹²

Menurut KBBI kepatuhan adalah sifat patuh atau taat pada perintah, aturan dan sebagainya.¹³

Kepatuhan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sifat patuh atau taat pada perintah atau aturan, terutama dalam perintah beribadah kepada Allah SWT.

d. Ibadah

Menurut KBBI ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.¹⁴

Ibadah yang penulis maksud penulis dalam penlitian ini adalah tindakan yang berasal dari hati, lisan atau perbuatan dari seorang hamba untuk menyatakan bakti kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan

¹² Mamat Supriatna, dkk. *Memahami Pendidikan Dasar dalam Bingkai Kearifan Etnik*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). h. 6

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 21-11-2023, 14:45, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 21-11-2023, 14:49, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Serta penelitian ini berfokus pada jenis ibadah *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT, contohnya seperti shalat, puasa dan lain sebagainya.

e. Santri

Menurut KBBI santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.¹⁵

Santri yang penulis maksud adalah murid atau siswa/siswi atau orang yang mendalami ilmu agama Islam di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon.

F. Kajian terdahulu

Kajian terdahulu merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai seputar masalah apa saja yang ingin diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau proses dari penelitian sebelumnya.

1. Budi Usman, judul penelitian: “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra’ Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Perbedaan antara dua penelitian ini adalah pada fokus permasalahan, dalam penelitian terdahulu fokus permasalahannya adalah

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 21-11-2023, 14:55, <https://www.kbbi.web.id/pembinaan>.

bagaimana upaya pembina asrama dalam membina kedisiplin beribadah santri di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai dan bagaimana upaya pembina asrama dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kedisiplinan beribadah santri, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ini fokus permasalahannya adalah bagaimana proses dan strategi pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon, kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

2. Rofiatun dan Muhammad Thoha, judul penelitian “Manajemen pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Harus Shiblyah Ambat Tlanakan Pamekasan”. Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus permasalahan, pada penelitian terdahulu fokus permasalahannya adalah bagaimana manajemen pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurur Shiblyan Ambat Tlankat Pamekasan, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti fokus permasalahannya adalah lebih kepada bagaimana strategi pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara.

¹⁶ Badiusman, “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra' Barung-barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”, Jurnal Ruhama, Vol. 1 No. 1 (Mei, 2018), <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/818>

Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.¹⁷

3. Niatul Af'idah, judul skripsi “Pembinaan kedisiplinan santri di Pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta”, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus permasalahan penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana pembinaan kedisiplinan santri dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran di Pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti fokus permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan disiplin dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.¹⁸

¹⁷ Rofiatun dan Muhammad Thoha, “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Harus Shiyah Ambat Tlanakan Pamekasan”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, (Desember, 2019), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jjem/article/view/2937>

¹⁸ Haniatul Af'idah. *Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah poin penting dalam penelitian, gunanya adalah untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini antara lain:

Bab I pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang membahas tentang pembinaan, kedisiplinan, ibadah dan pembinaan kedisiplinan beribadah yang mencakup pengertian pembinaan, disiplin dan ibadah, macam-macam pembinaan, disiplin dan ibadah, fungsi dan tujuan pembinaan, fungsi dan manfaat disiplin, fungsi dan tujuan ibadah, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, serta definisi dan cara pembinaan disiplin dalam beribadah.

Bab III metode penelitian, terdiri dari rancangan dan pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV mengandung pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, mencakup profil, sejarah, visi dan misi Dayah Terpadu Al-Muslimun, serta bagaimana proses dan strategi pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan kepatuhan beribadah santri Dayah Terpadu Al-Muslimun.

Bab V penutup, terdiri dari penarikan kesimpulan dan saran terhadap isi dan hasil dari penelitian.